

**PESTASI HASIL BELAJAR MAHASISWA STAI SANGATTA
DALAM MATA KULIAH PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK MELALUI METODE
PERBERIAN TUGAS DAN METODE DISKUSI
PRODI PGMI SEMESTER VI TAHUN 2019**

Oleh : Taufik Hidayat
Dosen Tarbiyah STAI Sangatta

Email: taufikozenk@gmail.com

Abstract

This research has background of job methodology instruction and discuss methodology instruction by the teacher of STAI Sangatta. The purpose of this action research will conduct for instruction assesment in the class. This research was conducted in two cycles within 6 month. The phase in each cycle contains planning, action, observation, and reflection. The data were collected through observation, action, documentation, and then the data were analyzed descriptively. The result indicate that job methodology instruction and discuss methodology instruction assesment can increase the quality of research job methodology instruction and discuss methodology instruction in very good category and the result of item tes of instruction by students is very good category.

Keywords : Action research, job methodology instruction and discuss methodology instruction, item tes of instruction.

A. Pendahuluan

Dunia pendidikan merupakan investasi jangka panjang bagi sebuah bangsa, jika bangsa ingin maju dan berkembang sesuai dengan tuntutan jaman, maka pendidikan merupakan pilihan utama untuk dikedepankan. Artinya pendidikan harus menjadi prioritas utama dalam pembangunan, baik pembangunan di tingkat nasional maupun di tingkat daerah. Di dalam teori ilmiah disebut “*human investment*” atau “*economic of return*” bunga investasi yang lebih besar dibanding dengan investasi di bidang fisik. Dengan demikian bagi kita yang memiliki komitmen untuk mengembangkan pendidikan di bumi tercinta ini, tidak memiliki pilihan lain kecuali ikut andil dalam melakukan perubahan-perubahan positif pada dunia pendidikan kita guna menyongsong masa depan yang lebih baik, apalagi dunia sekarang yang telah sampai pada revolusi industri 4.0.

Bentuk komitmen yang diharapkan kepada kita sebagai dosen adalah pembinaan dan bimbingan terhadap mahasiswa yang secara langsung dilakukan dalam wujud proses pembelajaran dan bimbingan akademik. Realisasi dari bentuk komitmen ini menekankan pada seberapa efektif komunikasi yang dibangun di dalam kelas antara dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran, dan juga seberapa besar kontribusi metode pembelajaran yang diterapkan oleh dosen dalam proses pembelajaran itu sendiri. Sedangkan tujuan khusus mata kuliah perkembangan peserta didik diharapkan mahasiswa mampu menjelaskan dan menganalisis konsep-konsep sebagai berikut: 1) pengertian perkembangan peserta didik, 2) faktor-faktor perkembangan individu peserta didik, 3) pola-pola perkembangan peserta didik, 4) fase-fase dan tugas-tugas perkembangan peserta didik, 5) motivasi dan belajar peserta didik, 6) sosialisasi pada peserta didik, 7) pengaruh jarak hubungan guru dan murid terhadap perkembangan kepribadian peserta didik, 8) masalah kesulitan belajar, dan 9) kepribadian remaja.

Bertitik tolak pada tujuan khusus mata kuliah tersebut, maka sangat diperlukan penyelenggaraan perkuliahan yang efektif dan berkualitas. Perkuliahan yang efektif dan berkualitas dapat terselenggara apabila ditunjang oleh, 1) rancangan perkuliahan yang informatif dan komunikatif, 2) penggunaan media dan metode yang tepat, 3) strategi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan yang menarik, 4) pemberian praktik pengalaman sebagai media latihan, 5) penerapan evaluasi yang dapat mengukur hasil belajar mahasiswa secara komprehensif. Salah satu usaha yang tak pernah ditinggalkan oleh sebagian besar dosen adalah, bagaimana memahami kedudukan metode pembelajaran sebagai salah

satu komponen keberhasilan proses belajar mengajar (PBM) di kelas. Dengan dilatar belakangi oleh pemikiran-pemikiran ini penulis mencoba untuk melakukan inovasi-inovasi mengenai sistematika pembelajaran dan teknis pelaksanaannya di kelas.

Agar penelitian ini dapat berjalan dengan baik maka penulis merumuskan hal-hal yang sangat berkaitan dengan masalah-masalah penelitian, sebagai berikut :

1. Permasalahan

Dalam penelitian ini penulis mengemukakan dua permasalahan yang dapat dirumuskan yaitu:

- a. Bagaimana kontribusi penerapan metode pemberian tugas dan metode diskusi terhadap prestasi hasil belajar mahasiswa setelah metode tersebut diterapkan?
- b. Bagaimana respon mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan metode pemberian tugas dan metode diskusi tersebut diterapkan ?

2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitiannya adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana kontribusi penerapan metode pemberian tugas dan metode diskusi terhadap prestasi hasil belajar mahasiswa setelah metode tersebut diterapkan.
- b. Untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan metode pemberian tugas dan metode diskusi tersebut diterapkan.

B. Pembahasan

1. Landasan Teori

Proses pembelajaran merupakan kegiatan inti dari pada proses pendidikan secara keseluruhan. Proses pembelajaran di kelas banyak merujuk pada berbagai pandangan dan konsep (teori). Oleh karena itu proses pembelajaran dapat terjadi ke dalam berbagai model pembelajaran itu sendiri. Proses pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa yang terjadi di kelas yang ditandai adanya hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi edukatif. Interaksi antara guru dan siswa ini merupakan usaha dalam memenuhi tujuan pendidikan tertentu. Menurut Sofan Amri (2013) pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai

suatu objek yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik.¹

Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. dan dalam hal ini bukan hanya menyampaikan pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar. Proses pembelajaran merupakan interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam belajar mengajar antara yang satu dengan yang lain saling berhubungan (*Interdependent*). Belajar mengajar yang pertama kali dilakukan adalah merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi pelajaran, metode pembelajaran yang digunakan, kegiatan pembelajaran, alat peraga sebagai penunjang tercapainya tujuan, dan evaluasi. Sedangkan konsep belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu, individu dengan lingkungannya. Menurut Jumanta Hamdayama (2016) Belajar adalah usaha atau suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar supaya mengetahui atau dapat melakukan sesuatu. Hasil kegiatan belajar adalah perubahan diri dari keadaan tidak tahu menjadi tahu, dari tidak melakukan sesuatu menjadi melakukan sesuatu, dari tidak mampu melakukan sesuatu menjadi mampu melakukan sesuatu.²

Hakikat belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan secara sadar dan terus menerus melalui bermacam-macam aktivitas dan pengalaman guna memperoleh pengetahuan baru sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku yang lebih baik. Perubahan tersebut bisa ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan dalam hal pemahaman, pengetahuan, perubahan sikap, tingkah laku dan daya penerimaan. Gagne dan Barliner menyatakan bahwa belajar merupakan proses suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil pengalaman. Belajar mengandung tiga ciri yaitu :

- Belajar berkaitan dengan perubahan perilaku
- Perubahan perilaku tersebut terjadi karena didahului oleh pengalaman.
- Perubahan perilaku yang disebabkan belajar bersifat relatif permanen

Unsur-unsur belajar : peserta didik, rangsangan (stimulus), memori, respon.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar.³ Proses belajar mengajar berintikan interaksi antara pembelajar

¹Sofan Amri (2013). Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013. Jakarta. Penerbit: PT. Prestasi Pustakaraya.

²Jumanta Hamdayama (2016). Metodologi Pengajaran. Jakarta. Penerbit: PT. Bumi Aksara.

³Makmun Khairani (2017). Psikologi Belajar. Yogyakarta. Penerbit : Aswaja Pressindo.

dan pembelajar (guru-siswa) untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah tercantum pada kurikulum. Kurikulum yang nyata adalah kurikulum yang dapat dilaksanakan di sekolah atau dikelas dalam suatu proses interaksi yang dapat memberikan tujuan dalam realita proses belajar mengajar. Beberapa ahli mengatakan bahwa betapun bagus suatu kurikulum, tetapi hasilnya bergantung pada apa yang dilakukan oleh guru bersama dengan siswa⁴.

Peranan guru sebagai pengajar tidak lebih sebagai pengatur kondisi-kondisi belajar siswa sehingga memungkinkan siswa melakukan aktivitas belajarnya. Teori-teori pembelajaran yang dikemukakan di atas merupakan contoh bagaimana upaya dan peranan guru dalam mengkondisikan lingkungan belajar siswa. Belajar merupakan proses yang terjadi secara terus-menerus terjadi dan dialami oleh manusia. Begitu pula mengajar secara terkait erat dengan proses pembelajaran yang terjadi. Secara tradisional, mengajar merupakan proses menyampaikan suatu informasi atau pengetahuan kepada anak didiknya. Dalam proses pembelajaran guru harus memiliki prinsip-prinsip pembelajaran seperti, 1) guru harus menggunakan kemampuan ilmu pengetahuan yang dimiliki, 2) guru menggunakan hasil pengalaman (empirik), 3) mengikuti prinsip-prinsip psikologi perkembangan anak, dan 4) guru memiliki tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Membedakan dua dimensi dari proses belajar, yaitu dimensi cara menguasai pengetahuan dan cara menghubungkan pengetahuan dengan struktur ide yang telah ada. Pada dimensi yang pertama dibedakan pada tipe belajar yang bersifat mencari (*discovery learning*). Pada dimensi kedua dibedakan antara belajar yang bersifat menghafal (*rote learning*) dan belajar yang bersifat bermakna (*meaningful learning*). Dari konsep di atas pembelajaran yang sangat sesuai dengan dunia sekarang adalah pembelajaran yang bermakna karena merupakan kombinasi dari beberapa konsep pembelajaran yang telah ada, yaitu konsep pembelajaran yang ditekankan bukan hanya pada mencari dan menghafal, melainkan memahami dan memaknai sehingga siswa diarahkan pada pemecahan masalah (*problem solving*).

Nasution dalam Ahmad Susanto (2014) mengemukakan pendapatnya bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menggunakan metode yang tepat supaya proses pembelajaran dapat berjalan efektif. Selain itu guru juga harus mampu menciptakan situasi yang membuat siswa senang dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa meningkat. Dalam proses pembelajaran syarat pemilihan metode harus disesuaikan dengan kondisi yang ada disuatu tempat agar tercipta suasana yang komunikatif, interaktif, dan kondusif

⁴Dwi Nugroho Hidayanto. (2009). *Pemikiran Pendidikan dari Filsafat ke Ruang Kelas*. Jakarta. Penerbit : LekDis.

dalam proses pembelajaran. Untuk menciptakan suasana yang komunikatif, interaktif dan kondusif tersebut, menuntut kepada guru agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*)⁵.

Dalam melaksanakan pembelajaran agar dicapai hasil yang lebih optimal perlu diperhatikan beberapa prinsip pembelajaran. Prinsip pembelajaran dibangun atas dasar prinsip-prinsip yang ditarik dari teori psikologi terutama teori belajar dan hasil penelitian dalam kegiatan pembelajaran. Prinsip pembelajaran bila diterapkan dalam proses pengembangan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran akan diperoleh hasil yang lebih optimal. Selain itu, akan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara memberikan dasar teori untuk membangun sistem instruksional yang berkualitas tinggi⁶. Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar merupakan interaksi yang bermakna antara guru dengan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan penerapan metodologi pembelajaran adalah merupakan komponen penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang bermakna yakni metode pemberian tugas dan metode diskusi pada model pembelajaran kooperatif merupakan rujukan yang dijadikan dasar pandangan dalam penelitian ini, sehingga dasar-dasarteoretis sebagai acuan yang ideal dalam mewujudkan aplikasi penelitian di lapangan dapat terlaksana dengan baik.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classrom Action Research*) yang untuk melakukan penilaian kinerja mahasiswa semester VI prodi PGMI STAI Sangatta Kabupaten Kutai Timur tahun 2019 dalam mata kuliah perkembangan peserta didik. Tindakan yang dilakukan merupakan upaya meningkatkan kualitas kinerja mahasiswa dalam prestasi belajar melalui metode pemberian tugas dan metode diskusi. Siklus yang dilaksanakan sebanyak dua kali yakni siklus satu dilakukan evaluasi tanpa melakukan *treatment* dalam metode pembelajaran, siklus dua melakukan *treatment* yaitu memberikan tugas kepada mahasiswa secara berkelompok. Tugas membuat makalah dengan materi sesuai dengan SAP, kemudian melakukan presentasi (diskusi) di kelas.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan ini dalam setiap siklusnya akan terdiri dari beberapa fase, yaitu fase pertama merupakan fase refleksi awal, yaitu renungan terhadap pengalaman pembelajaran dan upaya untuk mencapai peningkatan-peningkatan hasil belajar. Fase kedua, yaitu perencanaan kegiatan mempertimbangkan dan memilih upaya-

⁵Ahmad Susanto. (2014). Pengembangan Pembelajaran di Sekolah Dasar. P, 196. Jakarta. Penerbit. Prenandamedia Group.

⁶Jumanta Hamdaya. (2016). Metodologi Pengajaran. P.32. Jakarta. Penerbit: PT. Bumi Aksara

upaya yang dapat dilakukan untuk pemecahan masalah. Yang dipersiapkan adalah 1) penyiapan rancangan perkuliahan, 2) penyiapan pokok-pokok bahasan tugas yang akan didistribusikan ke mahasiswa, berkaitan dengan mata kuliah dan silabus (SAP), 3) penyiapan lembar evaluasi, dan 4) penyiapan untuk pembelajaran diskusi. Fase ke tiga, melakukan observasi (pengamatan) yaitu: 1) melakukan pengamatan terhadap hasil kinerja mahasiswa kemudian melakukan penilaian, 2) mengamati pelaksanaan diskusi yang dilaksanakan oleh mahasiswa, dan kemudian melakukan penilaian dengan format yang telah disediakan. Fase ke empat, peneliti melakukan refleksi dan menganalisis dari hasil kinerja mahasiswa, dan kemudian mengambil langkah berikutnya.

Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi, dokumentasi, dan penilaian pada hasil kerja mahasiswa berupa makalah. Teknik observasi digunakan untuk mengamati respon mahasiswa, mengamati kesungguhan dalam kerja kelompok melalui hasil kerja kelompok, serta mengamati keterampilan dalam menarasikan isi makalah hasil kerja kelompok mahasiswa. Dokumentasi digunakan untuk mengambil data-data yang terdapat dalam makalah misalnya tabel, gambar, grafik dan data yang berkaitan dengan konten penelitian. Sedangkan penilaian hasil dilakukan setelah semua terlaksana, dan penilaian format dilakukan dengan yang sudah ada dan tersedia. Dan kemudian dilakukan analisis komprehensif sampai kepada kesimpulan.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa dari berbagai tindakan, upaya yang diberikan pada siklus dua dengan secara umum menunjukkan hasil yang meningkat (terdapat peningkatan hasil) sebanyak 35 %. Artinya dari hasil evaluasi pada siklus satu ke siklus dua terdapat peningkatan pemahaman konsep, pokok bahasan (peningkatan akademik), dan juga disertai dengan meningkatnya respon (tanggapan) positif mahasiswa terhadap mata kuliah perkembangan peserta didik. Dari hasil penilaian makalah juga terdapat pemahaman yang baik karena dapat dilihat dari penyajian makalah (tugas) sudah sangat baik. Perumusan masalah, pembahasan, dan kesimpulan telah nampak terarah, runut, sesuai dengan silabus (SAP), maka dengan demikian dapat dikategorikan dengan nilai baik. Data-data di atas menunjukkan bahwa penerapan metode pemberian tugas dan metode diskusi terhadap mahasiswa dalam proses pembelajaran mata kuliah perkembangan peserta didik pada mahasiswa semester VI prodi PGMI STAI Sangatta memiliki kontribusi yang cukup besar, hal ini ditandai oleh penilaian hasil ujian / quis yang terdapat peningkatan hasil sebanyak 35 %. Di samping itu dari hasil observasi dari pelaksanaan diskusi tergambar bahwa semangat belajar mahasiswa menunjukkan semangat

yang kuat, sehingga hal ini juga mendatangkan kontribusi terhadap hasil evaluasi (ujian).

Sedangkan data-data penelitian yang dihasilkan dari siklus 1 dan 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Hasil Tes Awal Siklus 1 Sebelum diberikan Tindakan

Mata Kulyah : Perkembangan Peserta Didik
Semester : VI
Prodi : PGMI/ Jurusan Tarbiyah
Semester : Genap
Tahun Pelaj : 2018/2019

NO	NAMA MAHASISWA	NILAI	NO	NAMA SISWA	NILAI
1	Ulfa Khoirul Izza	70	11	Siti Arbiatun M	70
2	Nur Rohmah Wahyu Utami	70	12	Faiqotul H	70
3	Sri Wijastuti	75	13	Adelia Pratiwi	75
4	Widya Sukaemi	75	14	Tri Winarni	75
5	Rahmat Hasanuddin	70	15	Fitri Nurhidayati	75
6	Imroatul Mukarromah	70	16	Wiwit Widyawati H	80
7	Gustian	80	17	Nurul Hasni	80
8	Slamet Setyo Utomo	80	18	Arina Kunita	75
9	Catur Wahyu S	70	19	Stistianingsih	75
10	Siti Hardianti Sari	75	20	Halidah	80
Jumlah Nilai					1.490
Rata-Rata Nilai		74,5 (Cukup Baik)			
Standar Ketuntasan		75			
Yang Tuntas		13 (65 %)			
Yang Tidak Tuntas		7 (35 %)			

Tabel 2

Hasil tes Siklus 2 Sesudah Diberikan Tindakan

Mata Kulyah : Perkembangan Peserta Didik
Semester : VI
Prodi : PGMI/ Jurusan Tarbiyah
Semester : Genap
Tahun Pelaj : 2018/2019

NO	NAMA MAHASISWA	NILAI	NO	NAMA SISWA	NILAI
1	Ulfa Khoirul Izza	80	11	Siti Arbiatun M	80
2	Nur Rohmah Wahyu Utami	85	12	Faiqotul H	80
3	Sri Wijastuti	85	13	Adelia Pratiwi	85
4	Widya Sukaemi	85	14	Tri Winarni	80
5	Rahmat Hasanuddin	85	15	Fitri Nurhidayati	85
6	Imroatul Mukarromah	90	16	Wiwit Widyawati H	90
7	Gustian	85	17	Nurul Hasni	85
8	Slamet Setyo Utomo	90	18	Arina Kunita	85
9	Catur Wahyu S	80	19	Stistianingsih	80
10	Siti Hardianti Sari	80	20	Halidah	85
Jumlah Nilai					1.680
Rata-Rata Nilai		84 (Baik)			
Standar Ketuntasan		75			
Yang Tuntas		100 %			

Yang Tidak Tuntas	0 %)
-------------------	------

Dari penyajian data tersebut dapat dimaknai bahwa hasil belajar mahasiswa semester VI PGMI STAI Sangatta menunjukkan kenaikan hasil, dari standar ketuntasan yang sama yakni 75. Didapatkan pada siklus 1 terdapat 7 mahasiswa (35 %) belum tuntas belajar, sedang pada siklus 2 terdapat 0 % yang tidak tuntas, artinya semua mahasiswa semester VI PGMI STAI Sangatta dalam mata kuliah perkembangan peserta didik telah tuntas belajar semua, dan dari sajian data ini dapat maknai bahwa prestasi belajar mahasiswa semester VI PGMI STAI Sangatta terdapat kenaikan prestasi belajar sebanyak 35 %. Sedangkan dari respon (tanggapan) mahasiswa serta kualitas makalah didapatkan data sebagai berikut :

Tabel 3
Observasi Proses pada Siklus 2

No	Hal-hal yang diamati	%	Kategori
	Pelaksanaan Diskusi		
1	Manajemen diskusi	80	Baik
2	Tanya Jawab sesuai konten	85	Sangat baik
3	Kerja sama Kelompok	85	Sangat baik
4	Semangat diskusi	85	Sangat baik
5	Pengembangan materi	80	Baik
	Rerata	83	Baik
	Pengamatan Dan Penelaahan Terhadap Tugas Yang Dibuat Mahasiswa		
1	Konten (isi) dari tugas yang dibuat	85	Sangat baik
2	Perumusan masalah	85	Sangat baik
3	Tinjauan Pustaka	85	Sangat baik
4	Pembahasan	80	Baik
5	Contoh-contoh yang digunakan dalam pembahasan	80	Baik
6	Kemampuan menganalisis	80	Baik
7	Kesesuaian konten dengan silabus	80	Baik
8	Waktu yang disediakan untuk penyelesaian tugas	80	Baik
9	Pembuatan penutup tugas	80	Baik
10	Implikasi	80	Baik
	Rerata	81,5	baik

Dari data-data di atas dapat menggambarkan bahwa respon (tanggapan) mahasiswa sangat baik hal ini dapat dilihat dari tabel 2 bahwa pelaksanaan diskusi mendapat nilai rerata (rata-rata) 83 dengan kategori baik. Nilai yang menonjol pada pelaksanaan diskusi

yakni pada poin tanya jawab, kerja sama, dan semangat. Artinya mahasiswa telah melaksanakan tugas berdiskusi dengan baik, bersemangat, dan memiliki antusiasme yang sangat baik. Sedangkan untuk kualitas tugas yang dihasilkan oleh mahasiswa dapat dilihat dari tabel 3 yaitu dari hasil penelaahan tugas didapatkan nilai secara umum dengan rata-rata adalah 81,5 dengan kategori baik. Dari 10 item yang dinilai terdapat 3 item yang sangat menonjol yakni konten (isi makalah), perumusan masalah, dan kepustakaan. Ke 3 item ini mendapat nilai 85 kategori sangat baik, sedangkan 7 item yang lain mendapat nilai 80. Artinya secara umum tugas makalah yang dibuat mahasiswa sudah baik. Di samping itu semangat belajar, kesungguhan belajar, dan antusiasme dalam mengerjakan tugas yg berkaitan dengan mata kuliah perkembangan peserta didik dengan secara umum dapat dikategorikan semakin baik. Tindakan pada manajemen kelas meliputi penyiapan rencana perkuliahan dan pelaksanaan perkuliahan dapat menghadirkan dorongan (motivasi) efisiensi, kesungguhan belajar para mahasiswa dalam mata kuliah ini semakin meningkat.

Manajemen kelas dalam arti pengelolaan pembelajaran dalam penelitian ini meliputi pengembangan pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Pembelajaran dilakukan dengan melakukan orientasi materi, pemberian contoh-contoh, latihan, umpan balik dan lanjutan. Disamping itu juga pemberian tugas penyusunan makalah dan dipresentasikan dalam forum diskusi. Dengan langkah-langkah seperti ini ternyata dapat memberikan hasil yang cukup memuaskan. Perkuliahan dapat berjalan lebih intens dan tentunya lebih berkualitas dan lebih membuat mahasiswa percaya diri (*confidence*) untuk berargumentasi tentang mata kuliah yang dipelajari.

Dari hasil analisis dan refleksi penulis, bahwa dalam proses belajar mengajar (pembelajaran) di kelas dosen perlu melakukan inovasi-inovasi pembelajaran dalam hal ini adalah metodologi pembelajaran yang mampu membawa suasana yang menyenangkan, menyegarkan, dan mampu mendorong pemikiran mahasiswa menjadi lebih terbuka. Di samping itu mampu mendorong mahasiswa lebih aktif, artinya mahasiswa mengikuti proses pembelajaran dengan antusiasme yang tinggi sehingga memunculkan kreatifitas dalam berolah pikir, serta mahasiswa dirangsang untuk mampu melakukan analisis dan menyusun karya tulis ilmiah sederhana, membuat narasi ilmiah, dan mampu menyerap materi-materi yang diberikan bahkan mampu untuk mengembangkannya.

C. Kesimpulan dan Saran

Dari paparan-paparan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode pemberian tugas dan metode diskusi dalam proses pembelajaran mata kuliah perkembangan peserta didik sangat memiliki kontribusi yang besar, serta berpengaruh terhadap daya serap mahasiswa. Hal tersebut di buktikan dari hasil evaluasi pada ujian (quis) mata kuliah perkembangan peserta didik, yakni terdapat peningkatan hasil dari siklus 1 dengan angka nilai rata-rata 74,5 dengan standar ketuntasan 75, angka ketuntasan mencapai 65 %, tidak tuntas 35 %. Sedangkan untuk siklus 2 didapatkan angka-angka sebagai berikut : nilai rata-rata 84, angka ketuntasan 75, yang tuntas 100% dan tidak tuntas 0 %. Jadi kenaikan hasil evaluasi dari siklus 1 ke siklus 2 adalah 35 %. Dengan demikian penerapan metode pemberian tugas dan metode diskusi dikatakan berhasil.
2. Respon (Tanggapan) mahasiswa semester VI PGMI STAI Sangatta terhadap penerapan metode pemberian tugas dan metode diskusi dalam mata kuliah perkembangan peserta didik sangat antusias dan sangat mendukung. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa untuk pelaksanaan diskusi mahasiswa mendapat nilai rata-rata 83 katogori baik, sedangkan hasil penilaian makalah dari konten (isi) makalah sampai penutup mendapat nilai rata-rata 81,5 katagori baik. Dengan demikian dapat diartikan bahwa mahasiswa memiliki antusiasme yang tinggi, motivasi yang tinggi sehingga memiliki pengaruh terhadap proses pembelajaran yang baik dengan hasil yang baik (maksimal) dengan waktu yang efektif dan efisien.
3. Saran-Saran
 - a. Disarankan bagi dosen untuk melakukan *Classroom Action researh* (penelitian tindakan kelas) untuk menggali metodologi pembelajaran yang diterapkan di dalam proses belajar mengajar (pembelajaran). Menggali dan mengembangkan metodologi pembelajaran adalah sangat penting karena semakin ke depan metodologi pembelajaran diharapkan dapat semakin berkembang dan lebih berkontribusi terhadap pelaksanaan pembelajaran terutama pada proses pembelajaran di kelas. Sehingga ke depan guru akan semakin berkembang dan sangat kompeten terhadap kemampuan profesionalnya.
 - b. Harapan penulis bahwa hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi atau sebagai bahan kajian, bahan telaah, sehingga dapat dikembangkan oleh para dosen baik untuk

terapan diri sendiri atau dikembangkan dalam bentuk penelitian yang lain dan hasilnya dapat dijadikan referensi atau rujukan bagi dosen secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto (2014) Pengembangan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta. PRENANDAMEDIA GROUP.
- Dwi Nugroho Hidayanto.(2009). Pemikiran Kependidikan dari Filsafat ke Ruang Kelas. Jakarta. Penerbit: LekDis
- Jumanta Hamdaya.(2016). Metodologi Pengajaran. Jakarta. Penerbit: PT. Bumi Aksara
- Makmun Khairani (2017). Psikologi Belajar. Yogyakarta. Penerbit : Aswaja Pressindo
- Noeng Muhajir. (2000). Ilmu Pendidikan Dan Perubahan Sosial. Yogyakarta. Rake Sarasin.i
- Pupu Saeful Rahmat.(2018). Psikologi Pendidikan. Jakarta. Penerbit: PT. Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto. (2006). Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Sofan Amri (2013). Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013. Jakarta. Penerbit: PT. Prestasi Pustakaraya
- Zainal Aqib dan Ahmad Amrullah (2017). Ensiklopedia Pendidikan & Psikologi. Yogyakarta. Penerbit: Andi